

IMPLEMENTASI MANAJEMEN STRATEGIK DALAM PENINGKATAN MUTU LEMBAGA PENDIDIKAN DI ERA TRANSFORMASI DIGITAL

Fadhilah¹, Septi Maharni², Nurlinda³, Renalda Siswadi⁴, Salmon⁵, Demina⁶
1, 2, 3, 4, 5, 6 UIN Mahmud Yunus Batusangkar, Jl. Jenderal Sudirman No.137, Sumatera Barat, Indonesia
Email: fadhilah040303@gmail.com

Article History

Received: 28-11-2025

Revision: 06-12-2025

Accepted: 08-12-2025

Published: 10-12-2025

Abstract. Digital transformation requires educational institutions to develop adaptive, effective, and technology-oriented management systems. This study aims to analyse the implementation of strategic management in improving the quality of educational institutions in the era of digital transformation through a literature review. The data sources were books, scientific articles, and research publications relevant to digital education management. The results of the study show that strategic management plays an important role in aligning vision, goals, and operational actions based on data and technology. Its implementation is reflected in the development of digital education programmes, performance-based budget management, the formulation of standard operating procedures, and the strengthening of organisational structures and management information systems. The application of these strategies contributes to improving the quality of learning, governance effectiveness, institutional innovation, and educational competitiveness. However, implementation still faces challenges such as limited resources, resistance to change, and technological literacy gaps. Recommended efforts include strengthening visionary leadership, improving digital competencies, investing in technological infrastructure, and conducting continuous evaluation. This study emphasises that the integration of strategic management and digital transformation is an important foundation for creating excellent and competitive educational institutions in the 21st century.

Keywords: Strategic Management, Educational Quality, Digital Transformation, Management Information System, Educational Governance

Abstrak. Transformasi digital menuntut lembaga pendidikan mengembangkan sistem manajemen yang adaptif, efektif, dan berorientasi teknologi. Penelitian ini bertujuan menganalisis implementasi manajemen strategik dalam peningkatan mutu lembaga pendidikan di era transformasi digital melalui kajian kepustakaan. Sumber data berasal dari buku, artikel ilmiah, dan publikasi penelitian yang relevan dengan manajemen pendidikan digital. Hasil kajian menunjukkan bahwa manajemen strategik berperan penting dalam menyelaraskan visi, tujuan, dan tindakan operasional berbasis data dan teknologi. Implementasinya tercermin dalam pengembangan program pendidikan digital, pengelolaan anggaran berbasis kinerja, penyusunan prosedur operasional standar, serta penguatan struktur organisasi dan sistem informasi manajemen. Penerapan strategi tersebut berkontribusi pada peningkatan mutu pembelajaran, efektivitas tata kelola, inovasi lembaga, dan daya saing pendidikan. Meski demikian, implementasi masih menghadapi tantangan seperti keterbatasan sumber daya, resistensi perubahan, dan kesenjangan literasi teknologi. Upaya yang direkomendasikan meliputi penguatan kepemimpinan visioner, peningkatan kompetensi digital, investasi infrastruktur teknologi, dan evaluasi berkelanjutan. Kajian ini menegaskan bahwa integrasi manajemen strategik dan transformasi digital menjadi fondasi penting dalam mewujudkan lembaga pendidikan yang unggul dan kompetitif di era abad ke-21.

Kata Kunci: Manajemen Strategik, Mutu Pendidikan, Transformasi Digital, Sistem Informasi Manajemen, Tata Kelola Pendidikan

How to Cite: Fadhilah., Maharni, S., Nurlinda., Siswadi, R., Salmon., & Demina. (2025). Implementasi Manajemen Strategik dalam Peningkatan Mutu Lembaga Pendidikan di Era Transformasi Digital. *Indo-MathEdu Intellectuals Journal*, 6 (8), 11814-11823. <http://doi.org/10.54373/imeij.v6i8.4660>

PENDAHULUAN

Transformasi digital memberikan dampak besar terhadap sistem manajemen dan tata kelola pendidikan. Lembaga pendidikan tidak hanya dituntut menyediakan layanan akademik yang berkualitas, tetapi juga memastikan proses manajemennya mampu merespons perkembangan teknologi dan kebutuhan masyarakat yang terus berubah. Dalam konteks tersebut, manajemen strategik menjadi pendekatan yang penting untuk menjaga relevansi dan daya saing lembaga pendidikan di tengah dinamika global yang cepat (Bryson, 2018; OECD, 2020).

Manajemen strategik merupakan proses sistematis yang meliputi formulasi, implementasi, dan evaluasi strategi untuk mencapai tujuan jangka panjang organisasi. Dalam dunia pendidikan, penerapannya tidak sekadar menghasilkan rencana kerja tahunan, tetapi mengharuskan lembaga mampu menyelaraskan visi, misi, dan kebijakan dengan perubahan lingkungan eksternal, termasuk globalisasi, perkembangan teknologi digital, dan kebijakan pendidikan nasional (David & David, 2017; Bush, 2020). Hal ini menjadikan manajemen strategik sebagai instrumen penting untuk mengarahkan lembaga agar tetap adaptif, inovatif, dan berorientasi mutu. Penerapan manajemen strategik berfungsi sebagai roadmap dalam menentukan arah pengembangan lembaga agar mampu merespons tantangan era revolusi industri 4.0 dan 5.0. Pada masa ini, integrasi antara manusia dan teknologi menjadi tuntutan utama, sehingga strategi manajerial perlu memastikan bahwa pengambilan keputusan dilakukan secara efektif berbasis data dan teknologi digital (Sallis, 2014; Lai & Bower, 2020). Dengan demikian, manajemen strategik berperan penting dalam memperkuat inovasi, meningkatkan efisiensi tata kelola, dan membangun budaya organisasi yang adaptif terhadap perubahan teknologi.

Transformasi digital juga mendorong perubahan paradigma manajemen pendidikan dari pola tradisional menuju tata kelola berbasis sistem informasi. Proses perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi kini perlu ditunjang oleh sistem informasi manajemen agar pengambilan keputusan lebih akurat, cepat, dan berbasis bukti. Keberhasilan lembaga pendidikan dalam mempertahankan mutu sangat ditentukan oleh kemampuan manajerial dalam mengelola perubahan ini secara strategis, termasuk dalam aspek pengembangan SDM, tata kelola data, serta integrasi teknologi ke dalam proses pembelajaran dan administrasi (Hennessy et al., 2022).

Namun, implementasi manajemen strategik di banyak lembaga pendidikan masih menghadapi hambatan, seperti keterbatasan kompetensi digital tenaga pendidik, resistensi terhadap perubahan, dan belum optimalnya dukungan kebijakan kelembagaan. Kondisi ini

sering menyebabkan strategi yang telah disusun tidak berjalan efektif atau tidak sesuai kebutuhan di lapangan (Fullan, 2016). Oleh karena itu, diperlukan pemahaman yang lebih mendalam tentang bagaimana manajemen strategik dapat diterapkan secara efektif dalam konteks pendidikan kontemporer. Dengan mempertimbangkan berbagai tantangan dan peluang tersebut, artikel ini bertujuan menelaah bagaimana penerapan manajemen strategik dapat berkontribusi pada peningkatan mutu lembaga pendidikan di era transformasi digital. Pembahasan difokuskan pada formulasi, implementasi, dan evaluasi strategi, serta bagaimana ketiga tahapan tersebut dapat mendukung penguatan mutu melalui integrasi teknologi, inovasi kelembagaan, dan kepemimpinan visioner.

METODE

Metode penelitian yang digunakan dalam artikel ini adalah penelitian kepustakaan (*library research*). Penelitian kepustakaan memanfaatkan berbagai sumber tertulis sebagai dasar utama analisis. Zed (2014) menjelaskan bahwa penelitian kepustakaan merupakan kegiatan sistematis yang berfokus pada pengumpulan dan pengolahan literatur yang relevan dengan topik penelitian. Mahmud dalam Junaedi (2023) juga menyatakan bahwa penelitian kepustakaan mencakup serangkaian aktivitas membaca, mencatat, menelaah, dan menginterpretasikan literatur sebagai sumber data. Dalam penelitian ini, penulis menggunakan beragam sumber, seperti buku ilmiah, artikel jurnal nasional dan internasional, prosiding, laporan penelitian, serta publikasi digital yang membahas manajemen strategik dan transformasi digital dalam pendidikan. Sumber-sumber tersebut diperoleh melalui pencarian pada basis data akademik seperti *Google Scholar*, ERIC, *ResearchGate*, dan portal jurnal nasional.

Proses pengumpulan data dilakukan melalui beberapa langkah. Pertama, penulis mengidentifikasi kata kunci yang relevan untuk menelusuri literatur, seperti “manajemen strategik pendidikan”, “transformasi digital”, “*strategic management in education*”, dan “*educational governance*”. Kedua, penulis melakukan seleksi literatur berdasarkan kriteria kelayakan, yaitu kesesuaian topik, kredibilitas sumber, dan tahun publikasi. Ketiga, setiap literatur dibaca secara mendalam untuk mengidentifikasi konsep, temuan utama, dan argumen yang mendukung fokus penelitian. Setelah proses pembacaan, penulis membuat catatan penting dalam bentuk ringkasan, kutipan, dan peta konsep untuk memudahkan proses analisis. Literatur yang relevan kemudian dianalisis menggunakan pendekatan analisis isi (*content analysis*), yaitu menafsirkan dan mengelompokkan informasi berdasarkan tema-tema utama seperti formulasi strategi, implementasi kebijakan berbasis digital, dan evaluasi mutu pendidikan.

Hasil analisis disintesis menjadi pembahasan komprehensif yang menggambarkan peran manajemen strategik dalam peningkatan mutu lembaga pendidikan di era transformasi digital. Dengan pendekatan kepustakaan yang terstruktur, penelitian ini mampu memberikan gambaran yang menyeluruh, berbasis teori, dan didukung hasil penelitian terdahulu.

HASIL DAN DISKUSI

Konsep Manajemen Strategik dalam Lembaga Pendidikan

Manajemen strategik merupakan pendekatan terpadu dalam mengarahkan lembaga untuk mencapai tujuan jangka panjang melalui proses perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi strategi yang berorientasi pada visi dan misi organisasi. Dalam konteks lembaga pendidikan, manajemen strategik tidak hanya memfokuskan diri pada efektivitas administratif, tetapi juga pada bagaimana lembaga mampu menciptakan nilai tambah dalam proses pembelajaran, meningkatkan mutu layanan akademik, serta menyesuaikan diri dengan perubahan lingkungan global. Menurut Wheelen, Hoffman, & Bamford (2018), manajemen strategik merupakan serangkaian keputusan dan tindakan yang menghasilkan formulasi serta implementasi rencana yang dirancang untuk mencapai sasaran organisasi.

Penerapan manajemen strategik dalam pendidikan menuntut analisis mendalam terhadap faktor internal dan eksternal lembaga. Faktor internal meliputi kekuatan dan kelemahan lembaga seperti kompetensi tenaga pendidik, kurikulum, budaya organisasi, dan kapasitas manajerial. Sementara itu, faktor eksternal mencakup peluang dan ancaman dari lingkungan seperti kebijakan pemerintah, perkembangan teknologi, serta perubahan sosial masyarakat. Analisis ini penting agar lembaga pendidikan dapat menyesuaikan strategi yang tepat dengan kondisi aktual, serta membangun keunggulan kompetitif yang berkelanjutan (Hanson et al., 2021).

Selain berfungsi sebagai instrumen perencanaan, manajemen strategik juga berperan sebagai mekanisme adaptasi terhadap dinamika lingkungan pendidikan. Di era disrupsi digital, lembaga pendidikan tidak dapat hanya mengandalkan praktik manajerial tradisional. Mereka harus menerapkan strategi yang berbasis inovasi, data, dan kolaborasi lintas disiplin. Strategi ini mencakup pemanfaatan teknologi digital untuk proses pembelajaran, peningkatan efisiensi operasional melalui sistem informasi manajemen, serta pengembangan kapasitas sumber daya manusia berbasis kompetensi digital (Whittington et al., 2019). Penerapan manajemen strategik dalam pendidikan tidak dapat dilepaskan dari konsep *strategic alignment*, yaitu kesesuaian antara visi lembaga, tujuan operasional, dan implementasi program kerja. Ketika seluruh elemen organisasi bekerja dalam arah yang selaras, lembaga pendidikan dapat menciptakan

sistem yang tangguh dan adaptif terhadap perubahan. Strategi yang baik bukan hanya tertulis di dokumen rencana kerja, tetapi diinternalisasikan dalam budaya organisasi melalui komitmen pimpinan, partisipasi aktif pendidik, dan kesadaran kolektif terhadap visi lembaga (Bryson, 2015).

Tahapan Implementasi Strategi di Lembaga Pendidikan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa implementasi manajemen strategik pada lembaga pendidikan di era transformasi digital tidak hanya berfokus pada penyusunan rencana strategis, tetapi juga pada kemampuan lembaga menerjemahkan strategi ke dalam langkah operasional yang terukur. Proses ini menegaskan bahwa peningkatan mutu pendidikan tidak dapat dicapai tanpa adanya tahapan implementasi strategi yang sistematis dan berkesinambungan, terutama ketika lembaga pendidikan dihadapkan pada perubahan ekosistem digital yang menuntut adaptasi cepat dalam pembelajaran, tata kelola, dan layanan pendidikan. Temuan ini sejalan dengan pandangan bahwa manajemen strategik berperan sebagai penghubung antara visi lembaga dan tindakan nyata yang dilakukan untuk mencapai tujuan mutu pendidikan yang berkelanjutan (Gunawan Aji et al., 2023).

Tahapan implementasi strategi di lembaga pendidikan bermula dari pengembangan program strategis, terutama pada aspek kurikulum berbasis digital, peningkatan kompetensi pedagogik guru, serta penyediaan platform pembelajaran daring. Kurikulum yang dikembangkan pada era digital menuntut integrasi kecakapan teknologi informasi, literasi data, serta penggunaan Learning Management System (LMS) sebagai sarana pembelajaran. Guru dilibatkan dalam pelatihan berkelanjutan (*continuous professional development*) agar mampu merancang pembelajaran interaktif berbasis teknologi. Upaya ini memperlihatkan bahwa implementasi strategi menempatkan peningkatan kualitas sumber daya manusia sebagai komponen fundamental dalam menghadapi transformasi pendidikan. Kondisi ini diperkuat oleh penelitian (Prastiwi et al., 2025) yang menyatakan bahwa kualitas SDM merupakan determinan utama keberhasilan digitalisasi lembaga pendidikan.

Tahap berikutnya adalah alokasi anggaran strategis yang diarahkan pada peningkatan fasilitas teknologi, pengadaan perangkat digital, pengembangan jaringan internet memadai, serta investasi sistem keamanan data pendidikan. Pengelolaan anggaran dilakukan melalui pendekatan pembiayaan berbasis kinerja sehingga setiap penggunaan dana memiliki indikator capaian mutu. Penerapan sistem anggaran tersebut membantu lembaga pendidikan memastikan efisiensi investasi dan relevansi penggunaan sumber daya terhadap tujuan strategis peningkatan mutu pendidikan.

Implementasi strategi juga diwujudkan melalui penyusunan prosedur operasional standar (SOP) yang mengatur tata kerja, alur komunikasi digital, pelaporan akademik berbasis sistem, serta mekanisme evaluasi mutu. SOP dirancang untuk memastikan seluruh aktivitas pendidikan berjalan sesuai visi strategis lembaga, terutama dalam mendukung budaya kerja kolaboratif dan berbasis data. Pengembangan SOP ini mempertegas pentingnya tata kelola berbasis sistem informasi yang terpadu (*integrated information system*) sebagai pilar transformasi manajerial pendidikan. Penelitian Khasanah & Wijayanti (2017) menunjukkan bahwa kejelasan SOP menjadi prasyarat utama pelaksanaan strategi di sekolah berbasis budaya digital.

Selanjutnya, strategi diinstitusionalisasi melalui penguatan struktur organisasi, budaya kelembagaan, dan sistem informasi manajemen pendidikan. Struktur organisasi mengalami penyesuaian dengan pembentukan unit transformasi digital, tim pengembang IT sekolah, serta koordinator literasi teknologi. Budaya organisasi diarahkan untuk mendukung inovasi, kolaborasi, dan kemauan melakukan perubahan berkelanjutan. Pemanfaatan sistem informasi seperti aplikasi administrasi akademik, e-raport, e-library, dan sistem monitoring kinerja guru meningkatkan kecepatan pengambilan keputusan berbasis data (*data-driven decision making*). Penelitian Putri, Afrizon, & Zulmuqim (2023) menegaskan bahwa sistem informasi terintegrasi berperan signifikan dalam peningkatan mutu dan transparansi layanan pendidikan.

Secara keseluruhan, temuan penelitian menegaskan bahwa implementasi manajemen strategik di lembaga pendidikan era transformasi digital harus menempatkan teknologi, kompetensi SDM, tata kelola keuangan, serta sistem informasi terintegrasi sebagai fokus utama. Tahapan implementasi strategi bukan sekadar menjalankan program, tetapi merupakan rangkaian proses perubahan kelembagaan yang dirancang untuk memastikan peningkatan mutu pendidikan berlangsung adaptif, terukur, dan berkelanjutan. Dengan demikian, lembaga pendidikan mampu menghasilkan lulusan yang relevan dengan tuntutan abad 21 dan ekosistem digital yang terus berkembang.

Pengaruh Manajemen Strategik terhadap Kinerja Lembaga Pendidikan

Hasil pembahasan menunjukkan bahwa manajemen strategis memberikan pengaruh positif terhadap kinerja lembaga pendidikan melalui peningkatan mutu, daya saing, dan efektivitas pengelolaan sumber daya. Manajemen strategis bertindak sebagai fondasi pengambilan keputusan jangka panjang yang memungkinkan lembaga pendidikan mengarahkan seluruh aktivitasnya sesuai tujuan yang telah dirumuskan dalam visi dan misi organisasi. Perumusan visi–misi yang jelas membuat lembaga memiliki arah yang tepat dalam pengembangan program akademik, pembinaan tenaga pendidik, serta peningkatan layanan pendidikan. Hal ini sejalan

dengan hasil kajian Nafi'ah (2024) yang menunjukkan bahwa lembaga yang menerapkan manajemen strategik secara sistematis cenderung memiliki mutu penyelenggaraan pendidikan yang lebih baik, baik dari aspek tata kelola maupun capaian pembelajaran peserta didik

Implementasi program strategis kemudian menjadi tahap penting dalam memastikan strategi dapat dioperasionalkan secara nyata. Pendekatan ini tidak hanya memaksimalkan potensi sumber daya manusia, tetapi juga membantu menciptakan lingkungan belajar yang kondusif, kolaboratif, dan adaptif terhadap perkembangan zaman. Penelitian Rahmawati, Yanto, & Sumarto (2025) memperlihatkan bahwa lembaga yang menjalankan program strategis secara konsisten memiliki kinerja organisasi lebih efektif karena mampu mengintegrasikan sumber daya dan proses kerja untuk mencapai sasaran mutu pendidikan. Evaluasi strategis juga memainkan peran penting dalam menjaga keberlanjutan mutu lembaga. Evaluasi dilakukan melalui pemantauan indikator kinerja, audit mutu internal, dan peninjauan kembali strategi secara berkala. Siklus evaluasi ini memungkinkan pimpinan lembaga merespons perubahan lingkungan pendidikan, termasuk tantangan digitalisasi, tuntutan kurikulum abad ke-21, dan perubahan profil peserta didik. Dengan demikian, lembaga pendidikan menjadi lebih adaptif terhadap perubahan eksternal dan mampu mempertahankan daya saing melalui inovasi manajerial dan peningkatan kualitas layanan.

Hal ini menguatkan kesimpulan bahwa manajemen strategis bukan hanya alat administratif, tetapi instrumen transformasi kelembagaan yang mampu meningkatkan kinerja secara komprehensif. Pengaruh positif tersebut tampak dalam tiga capaian utama: (1) peningkatan mutu penyelenggaraan pendidikan; (2) penguatan daya saing lembaga melalui inovasi dan diferensiasi layanan; dan (3) peningkatan efektivitas pengelolaan sumber daya manusia, keuangan, dan fasilitas pendidikan. Dengan penerapan manajemen strategis yang konsisten, lembaga pendidikan dapat mencapai keunggulan berkelanjutan dan memberikan kontribusi lebih besar dalam peningkatan kualitas pendidikan nasional.

Tantangan dan Solusi dalam Penerapan Manajemen Strategik

Tantangan dalam penerapan manajemen strategis pada lembaga pendidikan dapat muncul akibat kurangnya keselarasan perencanaan antarbagian, lemahnya kualitas kepemimpinan, keterbatasan sumber daya, serta rendahnya kemampuan adaptasi terhadap perubahan eksternal seperti regulasi pemerintah atau dinamika kebutuhan peserta didik. Ketidaksinkronan antara visi, program, dan implementasi operasional sering menyebabkan strategi tidak berjalan optimal, bahkan memicu konflik internal organisasi. Selain itu, proses implementasi strategi

kerap terkendala minimnya pelatihan bagi tenaga pendidik dan kependidikan sehingga mereka kurang memahami arah kebijakan lembaga (Rachman, 2021).

Solusi efektif dapat dilakukan dengan memperbaiki komunikasi strategis yang melibatkan seluruh unit lembaga, meningkatkan kapasitas kepemimpinan melalui pelatihan manajerial, serta pengalokasian sumber daya secara tepat guna dan berbasis kebutuhan prioritas. Penggunaan data dan sistem informasi manajemen terbukti meningkatkan ketepatan pengambilan keputusan sehingga strategi lebih responsif terhadap perubahan lingkungan pendidikan. Selain itu, evaluasi berkala melalui audit strategi dan monitoring kinerja membantu lembaga memastikan keberlanjutan implementasi serta menekan risiko kegagalan pencapaian tujuan (Mahmudi & Msi, 2005). Tantangan lain yang banyak dihadapi lembaga pendidikan adalah budaya organisasi yang belum mendukung perubahan, terutama di lembaga yang telah lama beroperasi dengan pola manajemen konvensional. Resistensi terhadap inovasi strategis dapat menghambat transformasi mutu pendidikan, termasuk penerapan kurikulum adaptif dan kolaborasi multipihak. Namun, model kepemimpinan transformasional dapat meminimalkan resistensi dengan cara membangun komitmen, motivasi, dan partisipasi aktif seluruh anggota organisasi. Strategi ini mampu menciptakan lingkungan kerja yang terbuka terhadap pembaruan dan menumbuhkan kepercayaan kolektif terhadap arah dan visi lembaga (Rivai, 2014).

Selain itu, perkembangan teknologi digital menghadirkan tantangan sekaligus peluang bagi manajemen strategis. Ketidaksiapan lembaga dalam mengintegrasikan teknologi pendidikan, seperti platform pembelajaran digital dan sistem informasi akademik, sering menimbulkan kesenjangan mutu layanan. Dengan investasi yang tepat, penguatan literasi digital, dan kemitraan dengan penyedia teknologi, lembaga pendidikan dapat memperluas akses pengetahuan, meningkatkan efisiensi administrasi, dan menghadirkan proses pembelajaran yang lebih inovatif serta kolaboratif.

KESIMPULAN

Penerapan manajemen strategis terbukti memiliki peran krusial dalam meningkatkan mutu lembaga pendidikan di era transformasi digital. Manajemen strategis tidak hanya berfungsi sebagai instrumen perencanaan kelembagaan, tetapi menjadi fondasi utama dalam mengintegrasikan visi, program, dan tindakan operasional berbasis data dan teknologi. Hasil kajian menunjukkan bahwa peningkatan mutu pendidikan terjadi melalui serangkaian proses strategis yang meliputi formulasi strategi yang adaptif terhadap perkembangan teknologi, implementasi program berbasis penguatan kompetensi sumber daya manusia dan sistem

informasi manajemen, serta evaluasi berkelanjutan melalui audit mutu dan indikator kinerja yang terukur.

Keberhasilan penerapan manajemen strategik sangat dipengaruhi oleh kepemimpinan visioner, budaya organisasi yang mendukung inovasi, alokasi sumber daya yang tepat sasaran, dan kemampuan lembaga dalam memanfaatkan teknologi digital untuk pengambilan keputusan. Di samping itu, transformasi digital menuntut perubahan paradigma pengelolaan pendidikan menuju tata kelola yang lebih kolaboratif, transparan, dan responsif terhadap perubahan lingkungan eksternal. Meski demikian, lembaga pendidikan masih menghadapi berbagai tantangan, seperti resistensi budaya organisasi, kesiapan sumber daya manusia yang belum merata, keterbatasan pendanaan, serta kesenjangan pemanfaatan teknologi. Solusi strategis diperlukan melalui peningkatan komunikasi internal, penguatan kapasitas kepemimpinan transformasional, investasi teknologi dan literasi digital, serta evaluasi strategi secara berkala agar implementasi manajemen strategik dapat berjalan efektif.

Secara keseluruhan, kajian ini menegaskan bahwa integrasi manajemen strategik dan teknologi digital merupakan kunci dalam mewujudkan lembaga pendidikan yang unggul, adaptif, dan berdaya saing global. Implementasi yang konsisten dan terukur akan membantu lembaga menghasilkan layanan pendidikan bermutu serta lulusan yang relevan dengan tuntutan abad ke-21.

REFERENSI

- Bryson, J. M. (2015). *Strategic planning for public and nonprofit organizations*. In *International encyclopedia of the social & behavioral sciences* (2nd ed., pp. 515–521). Elsevier.
- Bryson, J. M. (2018). *Strategic planning for public and nonprofit organizations: A guide to strengthening and sustaining organizational achievement*. John Wiley & Sons.
- Bush, T. (2020). *Leadership and management in education*. Sage.
- David, F. R. (2011). *Strategic management: Concepts and cases*. Prentice Hall.
- Fullan, M. (2016). *The new meaning of educational change*. Teachers College Press.
- Gunawan Aji, F., Maghfirotozzahro, F., Khoiriamal, G., Munawaroh, U., & Zahra, M. A. (2023). Implementasi manajemen strategik pada bidang pendidikan dalam perspektif sumber daya manusia, operasional, anggaran, dan administrasi. *Jurnal Riset Manajemen dan Ekonomi (JRIME)*, 1(2), 168–184. <https://doi.org/10.54066/jrime.v1i2.222>
- Hanson, D., Backhouse, K., Leaney, D., Hitt, M. A., Ireland, R. D., & Hoskisson, R. E. (2021). *Strategic management: Competitiveness and globalisation*. Cengage AU.
- Hennessy, S., Warwick, P., & Brown, L. (2022). *Developing digital competence in education*. Routledge.
- Junaedi, I. (2023). *Metodologi penelitian kepustakaan*. Deepublish.

- Khasanah, K., & Wijayanti, W. (2017). Strategi implementasi pendidikan berbasis budaya Dinas Pendidikan Dasar Kabupaten Bantul. *Jurnal Akuntabilitas Manajemen Pendidikan*, 5(2), 174–188. <https://doi.org/10.21831/amp.v5i2.8228>
- Lai, J., & Bower, M. (2020). Technology integration in education: A review. *Education and Information Technologies*, 25(4), 2685–2700.
- Mahmudi, M., & K. A. Msi, A. (2005). *Manajemen kinerja sektor publik*. Akademi Manajemen Perusahaan YKPN.
- Nafi'ah, A. Z. (2024). *Manajemen strategi dalam membangun budaya mutu pendidikan di SDMT Ponorogo* [Skripsi]. IAIN Ponorogo.
- OECD. (2020). *Digital education outlook 2020*. OECD Publishing.
- Prastiwi, P. I., Ririanti, E. V., Lestari, D. P., & Aisah, E. N. (2025). Implementasi manajemen pembiayaan dalam mendukung kegiatan operasional pendidikan di SMP IT Insan Cendekia. *Jurnal Media Akademik (JMA)*, 3(6). <https://doi.org/10.62281/v3i6.2115>
- Putri, N., Afrizon, A., & Zulmuqim, Z. (2023). Manajemen evaluasi strategis satuan pendidikan. *Jurnal Pendidikan Dasar dan Keguruan*, 8(2). <https://doi.org/10.47435/jpdk.v8i2.2379>
- Rachman, F. (2021). *Modernisasi manajemen pendidikan Islam*. IRCiSoD.
- Rahmawati, T., Yanto, M., & Sumarto, S. (2025). *Manajemen strategi dalam membudayakan literasi bagi dosen dan mahasiswa di Program Studi Ilmu Perpustakaan dan Informasi Islam IAIN Curup*. Institut Agama Islam Negeri Curup.
- Rivai, V. (2014). *Kepemimpinan dan perilaku organisasi*.
- Sallis, E. (2014). *Total quality management in education*. Routledge.
- Wheelen, T. L., Hoffman, J. D., & Bamford, C. E. (2018). *Strategic management and business policy: Globalization*. Pearson Education Limited.
- Whittington, R., Regnér, P., Johnson, G., Angwin, D., & Scholes, K. (2019). *Exploring strategy*. Pearson UK.
- Zed, M. (2014). *Library research methods*. Indonesia Torch Foundation.